

**PERANCANGAN MEDIA *SOUND BOOK* DONGENG SI MONYET DAN NELAYAN
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK TK SEKOLAH BUNGA
MATAHARI CIPUTAT, TANGERANG SELATAN**

**DESIGNING A FAIRY TALES *SOUND BOOK* OF A MONKEY AND A FISHERMAN
TO INCREASING READING INTEREST FOR KIDS IN BUNGA MATAHARI
KINDERGARTEN CIPUTAT, SOUTH TANGERANG**

Andhika Yudistira¹, Riky Azharyandi Siswanto, S.Ds, Mdes.²

^{1,2}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹yudistiraandhika@gmail.com, ²rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan membaca tidak terlepas dari kebiasaan dan minat. Hal tersebut merupakan suatu dorongan yang kuat pada seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Minat baca di Indonesia terbilang rendah menurut riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang minat bacanya rendah. Pernyataan ini ternyata betul terjadi di TK Sekolah Bunga Matahari Ciputat yang dimana 9 dari 10 anak tidak dinyatakan layak masuk SD karena belum sanggup untuk membaca. Dengan banyaknya anak yang tidak layak masuk SD tersebut, maka dibutuhkan suatu rancangan media yang diharapkan dapat menimbulkan keinginan murid TK untuk membaca. Tujuan perancangan tersebut adalah untuk menciptakan suatu media inovatif yang dapat memperkenalkan serta membiasakan anak usia 4 sampai 6 tahun agar sanggup membaca secara mandiri. Berdasarkan wawancara dan kuesioner maka diperoleh bahwa diatas 60% dari orang tua murid, keduanya memiliki pekerjaan yang memakan tenaga sehingga tidak memiliki kualitas waktu untuk anak. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dibutuhkan suatu media pembelajaran yang bisa membiarkan anak agar belajar membaca buku tanpa harus adanya pengawasi. Sehingga dalam perancangan tugas akhir ini, akan dibuat sebuah media *sound book* yang bertujuan sebagai media yang dapat menarik perhatian anak dan diharapkan meningkatkan minat baca anak tersebut.

Kata kunci : anak, buku, dongeng, si monyet dan nelayan, *sound book*

ABSTRACT

Reading activities cannot be separated by habit and interest. Those things are the strongest willingness from someone to do something without any pressure from anything or anyone. According to the research from Central Connecticut State University in New Britain says that

Indonesia still has low reading interest, and also they said that Indonesia is one of the lowest reading interest country in the world. This statement is really happened in Bunga Matahari kindergarten school in Ciputat. Nine out of ten student wasn't pass because they weren't capable to read. As being said, there's needed a designing media that can attract kindergarten student to read the book. The purpose of the design to create innovative that can introduce and also make 4 to 6 years old get used to read the book by themselves. According to the interview and questioner, 60% of student parents is working, and it takes energy so they don't have much quality time to help their children to learn to read when they're come back home. From those research, it can be seen that there's have to be the way to teach those student to learn without any educator so they can learn by themselves. In this thesis, will be created a sound book media as something that can attract the kids and expected to increase their reading interest.

Keyword : kids, book, fairy tales, a monkey and a fisherman, sound book

1. Pendahuluan

Membaca tidak terlepas dari kebiasaan kebiasaan dan minat. Minat membaca merupakan sesuatu yang harus dibina dan dikembangkan. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri (Liliawati dalam Sandjaja.2005). Berdasarkan Wahadaniah (dalam Napitipulu, 2009) minat baca yaitu keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca besar ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginannya sendiri.

Pada kenyataannya khalayak Indonesia masih kurang dalam masalah minat baca. Karena menurut survey data bertajuk *Most Littered Nation In The World* dari Universitas di Britania Baru, Amerika Serikat *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Minat baca Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Indonesia tepat dibawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61) (<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17>). Spesifikasi data yang diambil oleh Dadang Raharja sebagai kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) di Tangerang Selatan kepada berita online menyebutkan bahwa minat baca di Tangerang Selatan hanya 0,001 persen dari acara bedah buku yang diselenggarakan oleh DPAD di 30 SMA Tangerang Selatan. Dadang Raharja menyebutkan bahwa sebagian besar remaja tidak menyukai buku yang berbau kebudayaan (<http://m.bantenhits.com/mega-metropolitan/berita/52507/minat-baca-di-kota-tangsel-hanya-0-001-persen>).

Tidak hanya kalangan remaja saja yang tidak menyukai buku yang berbau kebudayaan, tetapi anak – anak juga kurang meminati hal – hal yang berbau kebudayaan Indonesia. Pernyataan ini didapat dari wakil ketua KPAI, Maria Advianti di halaman situs KEMDIKBUD bahwa identitas kebangsaan semakin kritis ditengah derasnya arus globalisasi yang menyebabkan terkikisnya nilai – nilai bangsa. Kebudayaan yang baik akan menghasilkan kepribadian yang positif. Hal ini dapat dikatakan demikian karena kebudayaan yang tertanam sejak usia dini pada seseorang cenderung lebih kuat untuk menangkal masuknya budaya negative pada seseorang (<http://www.kemdikbud.go.id>).

Upaya meningkatkan minat baca harus didorong sejak dini, karena pada usia tersebut akan menjadikan salah satu prioritas utama anak yang sangat berharga untuk menjadi sosok yang berkualitas dimasa depannya, pada usia itu anak berada pada posisi keemasan pada umur 4 sampai

6 tahun (*golden age*). Anak pada usia emas mempunyai tingkat peka yang sangat tinggi. Usia emas merupakan masa peka dimana muncul berbagai potensi tersembunyi atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang (Yuliani Sujiono, 2005:5).

Berdasarkan observasi pada TK Sekolah Bunga Matahari di Ciputat, Tangerang Selatan masih relatif kurang baik, hal ini ditandai dengan tes kesiapan masuk SD yang dilakukan oleh konsultan psikolog dari Cahaya Psikologi. Sembilan dari sepuluh anak TK B tidak lulus dalam tes tersebut. Karena sebagian besar dari anak – anak TK B tersebut kurang minat dengan pembelajaran membaca jika dibandingkan dengan pembelajaran fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan agama. Hal ini dikarenakan belum mempunyai inisiatif membaca. Pada saat pengamatan pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis yang sehingga anak kurang berminat dalam hal membaca, suasana gaduh pada kelas terlihat pada saat pembelajaran tersebut merupakan akibat kebosanan anak. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah kurangnya minat membaca pada anak TK Sekolah Bunga Matahari tersebut dibutuhkan inovasi dalam hal pendidikan anak usia dini karena dengan menggunakan media pembelajaran bergambar yang berbentuk instruksional diharapkan dapat merangsang minat membaca pada anak secara mandiri (Prameswara dan Riky, 2016).

2. Dasar Teori

Dalam Perancangan *sound book* Si Monyet dan Nelayan ini dibutuhkan beberapa dasar teori dasar sebagai landasan perancangan, diantaranya :

- Perancangan

Perancangan dalam desain komunikasi visual merupakan suatu proses yang dimana kreator melakukan proses kreatif yang mencakup berbagai macam unsur, baik dari pemilihan ide, konsep, pengembangan hingga pada akhirnya menghasilkan suatu karya yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak.

- Dongeng

Dongeng adalah cerita rekaan, tidak nyata atau fiksi seperti fable, saga, hikayat mitos dan epos (Hana, 2011:14). Menurut Rampan (2012:104) bahwa cerita anak termasuk dongeng untuk anak biasanya membawa sebuah pesan. Cerita anak yang unggul antara lain mengandung nilai personal dan nilai pendidikan bagi pembacanya, yaitu kalangan anak – anak.

- Definisi Buku

Secara harfiah, buku merupakan lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau gambar atau kosong (KBBI).

- Ilustrasi

Kata ilustrasi sendiri berasal dari kata latin yaitu "*illustrare*" yang artinya adalah menerangi. Dalam kamus *The American Heritage of English Language*, *illustrate* memiliki arti memberi kejelasan melalui contoh, analogi atau perbandingan. (Witabora, 2012). Adapula pendapat ahli yang mengatakan bahwa pengertian ilustrasi merupakan gambar yang membantu menjelaskan isi buku, atau karangan (Alwi, 2002).

- Tipografi

Tipografi memiliki kekuatan yang mempengaruhi suatu desain. Setiap jenis huruf nya memiliki kemampuan menginterpretasikan kesan yang berbeda. Pemilihan huruf harus disesuaikan dengan target yang dituju dan bagaimana desain menjadi solusi untuk memecahkan masalah. Tipografi juga dimaknai sebagai segala disiplin yang berkenaan dengan huruf (Rustan, 2010).

3. Konsep dan Hasil Perancangan

Konsep Pesan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang penulis peroleh, pesan yang ingin disampaikan dengan dongeng fabel Indonesia tersebut adalah aktif membaca secara mandiri sejak dini. Kata aktif itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah giat atau berusaha untuk dapat mengeksplorasi diri melalui aktifitas membaca. Karena dengan memperkenalkan serta membiasakan membaca sejak dini dapat mencerdaskan dan juga mengembangkan daya imajinasi anak tersebut. Dengan menggunakan media *sound book*, dongeng Si Monyet dan Nelayan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak di Sekolah Bunga Matahari khususnya TK B dikarenakan harus sudah fasih membaca untuk ujian masuk SD. *Sound book* mengenai dongeng fabel asli Indonesia ini berjudul “Si Monyet dan Nelayan”, sesuai dengan judul pada karya penulisan aslinya. Dikarenakan penulis bertujuan memberi visualisasi dongeng tersebut dengan penekanan suara yang dapat dikeluarkan oleh buku sebagai salah satu stimulus pada anak. Maka pesan yang ingin disampaikan pada perancangan ini adalah agar lebih menarik perhatian anak dalam hal membaca untuk menambah wawasan mereka. Dalam melaksanakan perancangan ini penulis merancang suatu media cetak yang dapat mengeluarkan suara untuk nantinya menarik perhatian anak dan membiasakan mereka dalam hal membaca.

Keyword : Imajinasi

Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang diterapkan dalam perancangan *sound book* Si Monyet dan Nelayan ini dengan menggunakan pendekatan aspek – aspek ilustrasi pada media serta suara yang dikeluarkan pada buku tersebut. Berdasarkan dari data – data yang penulis dapatkan bahwa anak pada usia 4 – 6 tahun tersebut sendiri sudah menyukai cerita yang bertemakan fabel dan pertemanan. Tema fabel dan pertemanan tersebut sudah termasuk dielemen cerita tersebut oleh karena itu penekanan warna, bentuk serta ekspresi harus menjadi prioritas penulis dalam perancangan dongeng *sound book* ini. Tujuan dari penekanan aspek – aspek tersebut adalah agar anak dapat mengerti isi buku tanpa harus membaca secara verbal. Penekanan juga diberikan oleh suara, yang dimana dapat menstimulasi anak dapat lebih paham isi dari buku tersebut.

Konsep Media

Dongeng *sound book* Si Monyet dan Nelayan menggunakan media buku yang dapat mengeluarkan suara. Suara tersebut dibantu dengan alat yang bernama Arduino SDI 1820 dan menggunakan baterai CR2032 atau biasa dikenal dengan baterai jam. Penggunaan baterai jam sendiri beralasan karena Arduino SDI 1820 tidak dapat menggunakan baterai yang lebih dari 3.3 Watt. Untuk penggunaan media dasar buku ini menggunakan duplex tebal dan kertas yang digunakan adalah *art paper* seberat 200 gram. Untuk biaya media sendiri cukup mahal dikarenakan harga alat suaranya sendiri (Arduino SDI 1820) berkisar 55 ribu rupiah satu alatnya. Dan pada buku ini dibutuhkan empat buah alat suara tersebut untuk hasil yang maksimal.

Konsep Bisnis

Penulis memanfaatkan akses pada Sekolah Bunga Matahari sebagai rekan dalam hal penjualan *sound book* ini. Penjualan *sound book* dongeng ini juga bekerja sama dengan lembaga sosial anak di Jakarta Selatan yaitu Ayo Main. Selain itu juga, *sound book* ini juga dipasarkan melalui media *online* agar dapat dikenal diberbagai tempat di Indonesia dan juga bertujuan untuk mempermudah khalayak yang ingin membeli tetapi berada diluar kota. Terdapat 3 paket untuk penjualan tersebut. Paket pertama yaitu hanya berisikan *sound book* saja. Paket ini dihargai sebesar Rp. 275.000. Paket kedua itu berisikan *sound book*, pin dan topi. Paket ini dihargai sebesar Rp. 325.000. Paket ketiga merupakan paket terlengkap yang berisikan *sound book*, pin, topi, tas anak serta mug yang dapat dibeli dengan harga Rp. 380.000. Untuk melakukan promosi kepada khalayak, diperlukan adanya media promosi tentang *sound book* ini. Media promosi yang digunakan adalah poster. Poster itu sendiri terdapat dua macam, yang pertama adalah poster yang bersifat cetak atau *hard copy*. Poster tersebut ditempatkan di meja bagian depan sekolah serta ditempatkan di bagian informasi lembaga sosial Ayo Main. Lalu yang kedua adalah poster *digital* atau *soft copy* yang dimana dapat digunakan di sosial media seperti *instagram*, *line*, *facebook* dan *whatsapp*.

Konsep Visual

- Gaya Visual

Penggunaan visual pada perancangan *sound book* dongeng Si Monyet dan Nelayan ini menggunakan gaya kartun yang sederhana. Gaya kartun sederhana ini dipilih karena menyesuaikan target audiens yaitu anak – anak TK dikarenakan berdasarkan pengambilan data anak dapat mengolah informasi gambar lebih mudah dengan gaya kartun yang sederhana. Konsep visual Si Monyet dan Nelayan menyesuaikan dengan kondisi hutan yang berada di Indonesia yang dimana ruang lingkup tersebut jauh dari keramaian dan masih asri.

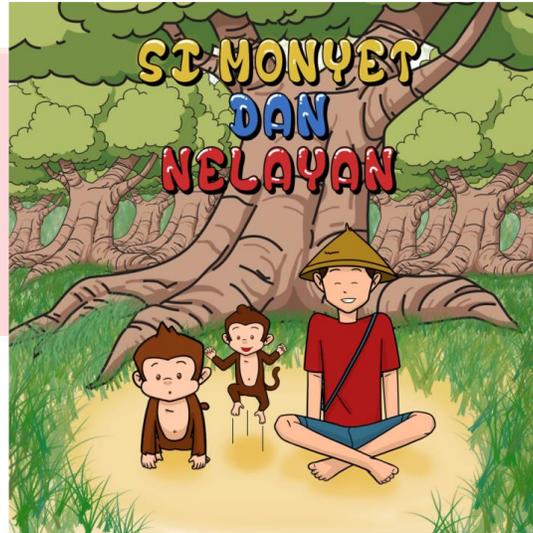
- Warna

Untuk penggunaan warna sendiri penulis mengambil kesimpulan dari hasil percobaan para peneliti ahli jiwa yang dirangkup pada buku teori warna oleh Sulasmi pada tahun 2002. Dikatakan pada buku tersebut bahwa warna – warna panas atau warna yang mencolok dapat merangsang otak anak lebih baik dibandingkan warna – warna yang redup.

Hasil Perancangan

Berikut adalah hasil perancangan media utama pada buku :

-Cover



Gambar 1 : Sampul Depan

Dengan menggambarkan situasi lingkungan, karakter serta judul memberi penekanan pada buku yang dapat menarik perhatian anak kepada buku ini. Penggunaan warna cerah juga menjadi pertimbangan untuk menarik perhatian anak.

-Layout



Gambar 2 : Ilustrasi buku

Dalam perancangan *sound book* si monyet dan nelayan ini peng gayaan ilustrasi yang digunakan cukup sederhana dan tidak kompleks (banyak guratan). Dikarenakan melalui observasi dan studi literatur yang didapat bahwa anak yang berusia 4 – 6 tahun dapat menyerap lebih mudah jika ilustrasi ditampilkan secara sederhana.

Media Pendukung

Berikut adalah hasil beberapa perancangan media pendukung yang digunakan sebagai elemen yang dapat menarik perhatian khalayak untuk membeli seraya mempromosikan *sound book* ini :

- Tas



Gambar 3 Media Pendukung Tas

- Mug



Gambar 4 Media Pendukung Mug

- Topi



Gambar 5 Media Pendukung Topi

- Gantungan Kunci



Gambar 6 Media Pendukung Gantungan Kunci

- Kaos



Gambar 7 Media Pendukung Kaos

4. Kesimpulan

Pada perancangan tugas akhir ini, penulis merancang suatu buku dongeng yang dapat mengeluarkan suara atau biasa disebut *sound book*. Suara – suara tersebut bertujuan untuk menstimulasi anak agar mendapatkan perhatian lebih dibandingkan buku – buku pada umumnya. *Sound book* ini merupakan cerita anak yang diambil dari salah satu riset media masa Tribun yaitu “Si Monyet dan Nelayan” yang dinyatakan bahwa cerita tersebut salah satu dongeng fabel yang dapat mencerdaskan anak. Tujuan penulis merancang media tersebut ditujukan untuk anak TK Sekolah Bunga Matahari di Ciputat, Tangerang Selatan yang dimana diharapkan dapat memperkenalkan buku yang menyenangkan. Dengan begitu anak terbiasa untuk membaca dan harapannya adalah meningkatkan minat baca anak – anak di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Adhim, Muhammad Fauzil. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung : Mizan.
- [2] Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Teori Warna : Edisi Kedua*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- [3] Eiseman, Leatrice. 2000. *Pantone Guide To Communicationg with Color*. Ohio : Girafix Press Ltd.
- [4] Jugiyanto, HM. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- [5] Nurgiyanto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [6] Papalia, Diane E. 2012. *Experience Human Development*. New York : Mcgraw-hill.

- [7] Prameswara, A., & Siswanto, R. A. (2016). Perancangan Board Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Jalanan Di Bekasi. *eProceedings of Art & Design*, 3(3).
- [8] Rustan, Suriyanto. 2010. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- [10] Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. *Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir*. Bandung : CV Dinamika Komunika.
- [12] Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [13] Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia dini*. Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- [14] Sujiono, Yuliani N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- [15] Suwondo, Tirto. 2012. *Korrie Layun Rampan Dalam Novel dan Cerpen Indonesia*. Yogyakarta : Araska.
- [16] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- [17] Witabora, Joneta. 2012. *Peran dan Perkembangan Ilustrasi*. Himaniora, Vol 3, Hal 662.

Sumber Lain

- [18] Pendidikan Anak Usia Dini. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
<https://www.kemdikbud.go.id/>
- [19] Apa Dongeng Yang Terbaik Untuk Kecerdasan Anak
<http://www.tribunnews.com/kesehatan/2017/04/14/apa-dongeng-yang-terbaik-untuk-kecerdasan-anak?page=2>
- [20] Kurangnya Minat Baca Rakyat Indonesia
<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17>